



**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS TEKS FANTASI SISWA KELAS VII
SMP MA'ARIF GAMPING**

Yusuf Putra Sholihin¹, Susetyo²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Jln. PGRI 1 Sonosewu no. 117 PO BOX 1123 Yogyakarta 55182

Telephone : (0274) 376808 atau (0274) 373198

Email: putrasholihin52@gmail.com, tsetyo55@gmail.com

Corresponding email: putrasholihin52@gmail.com

Submitted: 5-April-2025

Published: 29-June-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i1.42447

Accepted : 1-Mei-2025

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldik>

Abstract

Seventh-grade students of Ma'arif Gamping Middle School still experience difficulties in writing fantasy texts, especially difficulties in expressing ideas, developing interesting storylines, and building coherent text structures. For this reason, Indonesian language teachers are required to create an interactive and enjoyable learning atmosphere, so media are needed that can help facilitate the process. One of the learning media that is predicted to influence the ability to write fantasy texts is Wordwall media. Therefore, the purpose of this study is to determine and describe the effect of wordwall learning media on student learning outcomes in the material of writing fantasy texts. The research method used is a quasi-experimental method. Sampling used a purposive sampling technique involving 46 7th-grade students from Ma'arif Gamping Middle School. Students were divided into classes, namely the experimental class, namely class 7A, with 23 students and the control class, namely class 7B, with 23 students. The results of the study showed that there was an increase in student learning outcomes seen from the average posttest score of the experimental class getting a score of 80.43, while the control class got a score of 74.45. For the results of the hypothesis test using the t-test using the SPSS program, there is a Sig (2-tailed) result of 0.004 which shows Sig (2-tailed) < a (0.05). The results of the hypothesis test (t-test) can be concluded that there is an influence of the use of wordwall learning media on the learning outcomes of writing fantasy texts.

Keywords: *Wordwall Learning Media, Writing Fantasy Texts, Junior High School Students*

Abstrak

Siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping masih mengalami kesulitan dalam menulis teks fantasi terutama kesulitan dalam menuangkan ide, mengembangkan alur cerita yang menarik, dan membangun struktur teks yang padu. Untuk itu, guru bahasa Indonesia, dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dibutuhkan media yang dapat membantu memfasilitasi proses tersebut. Salah satu media pembelajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks fantasi yaitu media Wordwall.

Untuk itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran *wordwall* terhadap hasil belajar siswa pada materi menulis teks fantasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan 46 siswa kelas 7 dari SMP Ma'arif Gamping. Siswa dibagi menjadi kelas, yaitu kelas eksperimen yakni kelas 7A sebanyak 23 siswa dan kelas control, yaitu kelas 7B sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari rata-rata hasil nilai *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai 80,43, sedangkan nilai kelas kontrol mendapatkan 74,45. Untuk hasil uji hipotesis menggunakan uji t menggunakan program SPSS terdapat hasil Sig (2-tailed) sebesar 0,004 yang menunjukkan Sig (2-tailed) < α (0,05). Hasil uji hipotesis (uji-t) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap hasil belajar menulis teks fantasi.

Kata kunci: Media Pembelajaran Wordwall, Menulis Teks Fantasi, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Media pembelajaran banyak jenisnya, contoh media cetak, media audiovisual, serta media digital (Arsyad, 2019; Setianingrum, 2017). Media cetak yang umumnya digunakan oleh guru ketika pembelajaran yaitu buku, modul, dan lembar kerja siswa. Media audiovisual yang sudah umum digunakan ketika pembelajaran yaitu video pembelajaran, film edukasi, serta animasi bertema pendidikan, media audiovisual dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata untuk membantu siswa memahami materi. Kemudian ada media digital, sesuai dengan perkembangan zaman saat ini media digital mulai banyak digunakan untuk pembelajaran, contoh media digital yaitu ada *Wordwall*, *Kahoot*, *Quizizz*, dan *Google Classroom*, memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan menarik. Musfiqon dalam (Hasan dkk., 2021) mengungkapkan media pembelajaran adalah sebuah alat yang menjadi alat perantara antara guru dan siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan pendapat lain yaitu Aqib dalam (Hasan dkk., 2021) menyampaikan bahwa media pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan minat dan juga perhatian siswa terhadap proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Menurut pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk meningkatkan minat siswa selama proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran tersebut dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif dan juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, sehingga mendukung tercapainya pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan dirancang dengan baik menurut teori kognitif atau behaviorisme Skinner (1974) akan mampu dapat memberikan umpan balik positif kepada siswa, memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan keaktifan. Begitupun dari pandangan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Baharuddin, 2008) bahwa media pembelajaran dapat membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep yang dipelajari. Dengan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Selin itu, menurut teori *discovery learning* yang dijelaskan oleh Bruner (1961) yaitu media pembelajaran dapat memfasilitasi penemuan (*discovery*) oleh siswa. Guru dapat menggunakan media untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri informasi dan konsep.

Pada kenyataannya media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Indonesia masih ada yang belum maksimal dan belum sesuai dengan karakteristik materi, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kebutuhan siswa. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks fantasi di Kelas VII SMP Ma'arif Gamping, selama ini masih fokus menggunakan media pembelajaran papan tulis sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk belajar dan berdampak pada siswa kesulitan dalam menuangkan ide, mengembangkan alur cerita yang menarik, dan membangun struktur teks yang padu. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks fantasi siswa.

Pembelajaran teks fantasi merupakan salah satu materi yang membutuhkan imajinasi dan kreativitas dari siswa agar siswa dapat memahami karakteristik, struktur, dan pesan moral yang ada dalam sebuah teks fantasi (Musyarofah, 2024)). Selain itu, teks fantasi juga karena sebagai cerita rekaan yang berisi kejadian, tokoh, dan latar yang imajinatif, di luar nalar dan logika dunia nyata perlu diberikan contoh-contoh dan pembimbingan yang intensif dari guru (Priastari & Devi, 2021)). Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan ketika memahami teks fantasi karena materi teks fantasi mengutamakan kemampuan imajinasi dan analisis yang baik dari siswa. Di sisi lain guru juga seringkali menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa, sehingga perlu adanya media yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Media wordwall memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan ketika pembelajaran teks fantasi. Fitur yang terdapat pada wordwall antara lain permainan kuis, mencocokkan gambar dengan kata, dan teka-teki, dengan fitur tersebut siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan media *wordwall*, pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga siswa lebih bersemangat untuk memahami materi teks fantasi secara mendalam (Hikma dkk., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab masalah penelitian Apakah ada pengaruh media pembelajaran wordwall terhadap kemampuan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping? Dengan tujuan penelitian mengetahui seberapa signifikan pengaruh media pembelajaran wordwall terhadap kemampuan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan (Andini dkk., 2023) hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan rata-rata nilai dari kelas eksperimen yang menggunakan media *wordwall* sebesar 80,15, sedangkan kelas kontrol yang masih menggunakan media konvensional mendapat nilai rata-rata sebesar 70,15. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fajriyanti, 2022) hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan media *wordwall* pada pembelajaran matematika siswa mampu mencapai nilai ketuntasan dengan presentase sebesar 80,35%. Selanjutnya penelitian oleh Ariska (2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran *wordwall* secara efektif mampu dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, bahwa media *wordwall* belum diterapkan pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping. Untuk itu penelitian ini akan menguji hipotesis terdapat pengaruh media pembelajaran wordwall terhadap kemampuan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMP Ma'arif Gamping.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Ma'arif Gamping yang beralamat di Jalan Pundung, Area Sawah, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan kalkulasi angka atau mengumpulkan data dalam bentuk angka pada kegiatan penelitiannya. Metode kuantitatif dipandang sebagai metode ilmiah karena sifatnya yang rasional, sistematis, objektif dan terukur. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada empiris positivisme melihat kebenaran dan fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris. Empiris merupakan sesuatu yang dilakukan berdasarkan pengalaman atau percobaan dalam menentukan hasil pada proses pelaksanaan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan masalah (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan *The non-equivalent grup design* merupakan desain yang terdapat kelompok eksperimen dan kelompok control, dan untuk penentuan kelompok atau kelas dipilih oleh peneliti. Kedua kelompok ini akan diuji menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui pengaruh variabelnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu penggunaan media Wordwall pada kelas eksperimen dan menggunakan media gambar tempel pada kelas kontrol.

Pada penelitian ini untuk sampel yang digunakan yaitu kelas 7A sebanyak 23 siswa serta kelas 7B sebanyak 23 siswa. Pengambilan data menggunakan metode *pretest* dan *posttest*, dengan memberikan tes berupa tes tertulis membuat karangan cerita fantasi sesuai dengan imajinasi siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian menulis cerita fantasi dengan skor maksimal 16 dilihat dari aspek (a) tema skor maksimal 4, (b) struktur cerita (orientasi, konflik, resolusi, dan *ending*) skor maksimal 4, (c) alur cerita skor maksimal 4, dan (d) struktur bahasa skor maksimal 4

Analisis data menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji pertama uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat (Fitri dkk., 2023). Peneliti menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov yang umumnya digunakan dalam uji normalitas. Kriteria penilaian pada uji normalitas ini jika nilai signifikansi yang didapatkan $\geq 0,05$, dinyatakan data terdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$, dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji kedua yaitu uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama (Fitri dkk., 2023). Jika nilai signifikansi dari perhitungan $\geq 0,05$, maka data yang telah dihitung disimpulkan homogen. Begitupun, jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka data dikatakan tidak homogen.

Uji terakhir untuk membuktikan hipotesis yaitu uji hipotesis adalah uji yang dikerjakan untuk mencari kebenaran suatu hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti menerapkan uji beda sampel yang independen uji-t atau (*Independent Samples T-Test*). Analisis dengan metode ini bertujuan untuk membandingkan dua rata-rata dua grup yang tidak berhubungan atau untuk memadankan rata-rata dari perbedaan dua kelompok yaitu hasil belajar pada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan khusus pembelajaran dengan media pembelajaran Wordwall (Fitri dkk., 2023). Pelaksanaan Pengujian hipotesis memakai uji-t sampel independent dengan dua arah, derajat kesalahan 5% (0,05) (Afifi & Ngatno, 2016: 250). Artinya, apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05, maka pada kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai. Sedangkan, apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05, maka pada kelompok kontrol dan eksperimen ada perbedaan rata-rata nilai.

HASIL PENELITIAN

Data hasil pemberian tindakan di kelas eksperimen menggunakan media wordwall dan penggunaan media papan tulis di kelas kontrol pada pembelajaran menulis teks fantasi di kelas VII SMP Ma'arif Gamping sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	23	23
Nilai Terendah	50,00	50,00
Nilai Tertinggi	87,50	81,25
Rata-rata	67,93	65,76
Standar Deviasi	10,543	10,638

Berdasarkan tabel 1, data *pretest* yang diperoleh dari analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 25 di kelas eksperimen dengan data siswa sebanyak 23 orang serta nilai terendah 50,00 dan nilai tertinggi 87,50. Diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,93, sementara standar deviasi tercatat sebesar 10,543. Pada kelompok kontrol, dengan data siswa sebanyak 23 dengan nilai terendah 50,00 dan nilai tertinggi 81,25, serta rata-rata nilai mencapai 65,76 dan standar deviasi 10,638. Dari informasi ini, terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen berada di angka 67,93, sedangkan kelas kontrol mencatat 65,76 menunjukkan kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang hampir sama dan hanya memiliki sedikit selisih. Selisih rata-rata *pretest* antara kedua kelompok ini adalah 2,17.

Selain itu, standar deviasi *pretest* untuk kelas eksperimen yang sebesar 10,543 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi *pretest* kelas kontrol yang memperoleh standar deviasi sebesar 10,638. Ini berarti bahwa standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih mendekati rata-rata, sementara standar deviasi kelas kontrol makin menjauh dari rata-rata. Pendapat Sudijono (2018) mendukung hal ini dengan menekankan bahwa standar deviasi merepresentasikan seberapa jauh atau dekat suatu nilai dengan rata-ratanya. Makin kecil standar deviasi, makin mendekati rata-rata. Sebaliknya, makin besar standar deviasi, makin jauh jarak antara nilai-nilai dalam rentang data dari variabel yang dimaksud.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	23	23
Nilai Terendah	68,75	62,50
Nilai Tertinggi	93,75	87,50
Rata-rata	80,43	74,45
Standar Deviasi	7,372	5,933

Berdasarkan tabel 2 yang menunjukkan hasil data *posttest* yang diperoleh dari analisis deskripsi menggunakan perangkat lunak SPSS 25, kelas eksperimen mendapat nilai terendah 68.75, dan nilai tertinggi 93,75, serta rata-rata nilai 80,43. Standar deviasi dalam data ini adalah 7,372. Sementara di kelas kontrol mendapat nilai terendah 62,50 dan nilai tertinggi 87,50, sementara rata-rata nilai mencapai 74,45 dengan standar deviasi sebesar 5,933.

Dari informasi tersebut, kita dapat mendapati bahwa rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 80,43, melampaui rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol yang hanya 74,45. Ini menunjukkan adanya selisih antara kedua kelas sebesar 5,98. Selain itu, standar deviasi *posttest* untuk kelas eksperimen yang mencapai 7,372 lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi kelas kontrol yang hanya 5,933. Ini menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen cenderung menjauh dengan rata-rata, sedangkan kelas kontrol menunjukkan nilai lebih dekat dengan rata-rata. Ini karena standar deviasi mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang lebih kecil berarti data tersebut lebih konsisten mendekati rata-rata, sementara nilai yang lebih besar menunjukkan jarak yang lebih jauh dari rentang data variabel tersebut.

Uji prasyarat statistik merupakan Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Dalam uji prasyarat biasanya yang dilakukan yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui data apakah distribusi data normal atau tidak serta memastikan populasi yang dibandingkan homogen atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak sebagai Langkah awal uji prasyarat. Adapun teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas penelitian ini adalah uji *KolmogorovSmirnov*. Hasil uji normalitas dari data *Pretest* dan *Posttest* pada kedua kelas disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Pretest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol
N	23	23	23	23
A	0,05	0,05	0,05	0,05
Sig (2-tailed)	0,200	0,158	0,014	0,015
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Bila kita melihat tabel 3, tampak bahwa angka signifikansi untuk data *Pretest* di kelas eksperimen mencapai 0,200, sementara di kelas kontrol angkanya 0,158. Hal ini menandakan bahwa angka signifikansi yang dihasilkan oleh SPSS untuk *Pretest* kedua kelas tersebut ternyata lebih besar dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu

$A = 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran data *Pretest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol tergolong normal. Kemudian, terkait angka signifikansi untuk *Posttest*, kelas eksperimen memperlihatkan angka 0,014 dan kelas kontrol menunjukkan angka 0,015. Ini mengisyaratkan bahwa angka signifikansi SPSS untuk *Posttest* dari kedua kelas itu pun melampaui batas signifikansi $A = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa data *Posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol juga memiliki distribusi yang normal.

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa dua kelompok data sampel atau lebih berasal dari populasi yang memiliki keragaman yang setara. Singkatnya, homogenitas mengindikasikan bahwa data yang akan dianalisis mempunyai sifat atau ciri-ciri yang kurang lebih sama. Tujuan dilaksanakannya pengujian ini adalah untuk mengukur seberapa mirip sebaran nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kedua kelas yang ada. Informasi mengenai hasil pengujian homogenitas data *Pretest* dan *Posttest* di kedua kelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
<i>N</i>	23	23
<i>A</i>	0,05	0,05
<i>Sig (2-tailed)</i>	0,731	0,283
<i>Kesimpulan</i>	Homogen	Homogen

Merujuk pada data yang tersaji di tabel 4, terlihat bahwa angka signifikansi dari pengujian homogenitas pada *Pretest* adalah 0,731. Angka ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dibandingkan batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu $A = 0,05$. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa varians *Pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Sementara itu hasil pengujian homogenitas pada *Posttest* untuk kedua kelas tersebut menunjukkan angka 0,283. Hal ini juga menunjukkan untuk *Posttest* dari kedua kelas itu pun melampaui batas signifikansi $A = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa varians *Posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah data diolah melalui serangkaian pengujian statistik, yaitu uji homogenitas dan normalitas, barulah pengujian hipotesis dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas, varian data *pretest* kedua kelas tersebut homogen sementara varian data *posttest* juga dinyatakan homogen. Dengan demikian, untuk menguji hipotesis data *pretest* dan *posttest* ini, digunakan metode uji-t independen. Hasil pengujian hipotesis *pretest* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas

Statistik	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
<i>N</i>	23
<i>A</i>	0,05
<i>Sig (2-tailed)</i>	0,004
<i>Kesimpulan</i>	Terdapat perbedaan

Berdasarkan analisis uji-t (*independent sample t-test*) yang tertera pada tabel 5, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Angka Sig. (2-tailed) ini ternyata lebih kecil dari α (0,05). Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan pada nilai Posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, pemakaian media Wordwall berdampak positif pada kelas eksperimen. Selain itu berdasarkan tabel diatas t statistik pada taraf signifikansi 5%. Keputusan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis. yaitu jika (sig.2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika sig.2- tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila dilihat dari berdasarkan kriteria maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Rata-rata nilai Posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dua kelas dipilih sebagai sampel, dengan satu kelas menjadi kelompok kontrol dan kelas lainnya menjadi kelompok yang eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan media Wordwall. Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang tetap menggunakan media papan tulis. Kelas 7B dipilih menjadi kelompok kontrol dalam penelitian ini. Sementara itu, kelompok yang eksperimen adalah kelas yang menerapkan cara belajar yang baru, yaitu kelas 7A.

Sebelum kelas 7A dan 7B mulai belajar, diadakan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal kedua kelas dalam membuat teks fantasi. Materi tes awal yang diberikan kepada kedua kelas berbentuk soal uraian yang meminta mereka untuk membuat teks fantasi. Berdasarkan pada tabel 4.1 data menunjukkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen mendapatkan 67,93 sedangkan pada kelas kontrol mendapat rata-rata 65,76. Hasil dari uji prasyarat menunjukkan bahwa data *pretest* di kedua kelas terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, data *pretest* tersebut dianalisis dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* sebagai alat untuk melihat kemampuan awal dari sampel yang diteliti. Hasil dari uji *Independent Sample T Test* yang ditampilkan dalam Tabel 4.5 menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,490, yang lebih besar dari ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andini dkk., 2023), yang juga menunjukkan bahwa hasil *pretest* dari uji *Independent Sample T Test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan H_1 , yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil *pretest* antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah setara.

Setelah tes awal, langkah berikutnya adalah memberikan cara belajar yang berbeda kepada kedua kelas. Pada kelompok pembandingan, cara belajar yang diterapkan adalah dengan memakai media biasa berupa gambar tempel. Sedangkan cara belajar untuk kelompok yang diuji adalah penerapan media *wordwall* yang telah disiapkan oleh peneliti. Penggunaan *wordwall* sangatlah mudah, peneliti cukup memberikan tautan agar siswa bisa bergabung untuk menyelesaikan soal. Siswa hanya perlu mengakses tautan yang disediakan di perangkat mereka yang sudah tersambung ke internet. Mereka cukup menekan tombol Mulai lalu mengerjakan soal, dan setelah selesai, mereka dapat memilih Leaderboard untuk memasukkan nama

mereka. Setiap kali mereka menjawab, akan ada umpan balik langsung yang menunjukkan apakah jawaban mereka benar atau salah. Di akhir proses, mereka akan mengetahui nilai yang mereka peroleh serta posisi mereka di dalam kelas. Dengan tampilan *wordwall* yang menarik, siswa akan lebih tertarik dan juga lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran.

Setelah proses belajar dilakukan, peneliti melakukan *posttest* untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini juga yang menjadi landasan hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran *wordwall*. Hasil perolehan yang didapat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 80,43 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 74,45. Berdasarkan hasil uji prasyarat hasil yang diperoleh *posttest* dan kelas kontrol sebesar 0,014 dan 0,015 nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan *posttest* dari kelas eksperimen terdistribusi dengan normal dan uji homogenitas *posttest* menunjukkan sig. sebesar 0,283 artinya bahwa data hasil *posttest* mempunyai varian homogen. Hasil dari uji *Independent Sample T Test* yang ditampilkan dalam Tabel 4.6 menunjukkan nilai diperoleh hasil Sig (2-tailed) sebesar 0,004 Nilai Sig (2-tailed) ini $< \alpha$ (0,05) hal ini berarti terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. P. Fanny. 2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran *wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2025) dan Fajriyanti (2022) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen yang dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *wordwall* berpengaruh signifikan bukan saja terhadap kemampuan menulis surat, tetapi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fantasi. Dengan menggunakan media *wordwall*, siswa mampu menuangkan ide dengan baik, mengembangkan alur cerita yang menarik, dan membangun struktur teks yang padu.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat pembelajaran *Wordwall* berdampak pada pencapaian belajar siswa dalam materi penulisan teks fantasi. Ini disebabkan oleh kemampuan media pembelajaran *wordwall* dalam menyampaikan informasi, yang mampu menjadikan proses belajar lebih efektif, menarik, efisien, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka. Sejalan dengan penelitian ini, (Kustandi & Sutjipto, 2013) menyatakan media audio dan visual mempunyai karakteristik yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk mempelajari lebih banyak tentang materi. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks fantasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *wordwall* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks fantasi siswa kelas VII di SMP Ma'arif Gamping Sleman. Bukti dari hal ini terlihat pada analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar di kelas eksperimen mencapai 80,43, sedangkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol adalah 74,45. Data *posttest* ini menegaskan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media *wordwall* memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang

menggunakan metode pembelajaran konvensional (80,43 > 74,45). Temuan dari posttest ini juga diperkuat oleh hasil pengolahan data melalui uji hipotesis (uji-t) menggunakan program SPSS yang menghasilkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,004 yang kurang dari 0,05. Hasil uji hipotesis (uji-t) menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media pembelajaran *wordwall* terhadap hasil belajar menulis teks fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 29-37.
- Andini, A., Yunita, L., & Irwandi, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Periodik Unsur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 10(1), 11–28. <https://doi.org/10.36706/jppk.v10i1.20211>
- Ani, C. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Ariska, S. (2025). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *JPI : Jurnal Pustaka Indonesia*, 4(3), 203–214. <https://doi.org/10.62159/jpi.v4i3.1653>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bruner, J.S. (1961). *The Act of Discovery*. Dalam: *The Process of Education*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Cahyaningrum, F. D., & Setyaningsih, N. H. (2019). Pengembangan Modul Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Konservasi bagi Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 56-63. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpbsi/article/view/28780/13775>
- Fajriyanti, A. N. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran TGT Berbantuan Game Edukasi Wordwall pada Materi Pemanasan Global terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP. Skripsi, Universitas Tidar.
- Fitri, A., dkk. (2023). *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hasan, M. dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hikma, N., Santoso, A., & Zahro, A. (2024). Pemanfaatan Media Wordwall Berbantuan Anagram dalam Meningkatkan Imajinasi Keterampilan Menulis Teks Fantasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 4060–4069. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4551>
- Imron, A., dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Word Wall* terhadap Motivasi Belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10 (1), 43-56.
- Ismayani, R. M., Eva, A. M. S. A., & Rostikawati, Y. (2023). Respon Guru terhadap Penggunaan Aplikasi Wordwall dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 289-295. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/6760>

Yusuf Putra Sholihin, Susetyo

Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Kemampuan Menulis Teks Fantasi Siswa Kelas VII SMP Ma'arif Gamping

- Musyarofah, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Kerangka Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi pada Siswa SMP. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(4), 103–108. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v1i4.125>
- Priastari, M., & Devi, W. S. (2021). Peningkatan Menulis Teks Fantasi Menggunakan Metode PJBL Berbantuan Media Bontang. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.10276>
- Setianingrum, M. (2017). Penggunaan Variasi Media Ajar terhadap 3 Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.17509/japanedu.v2i1.6561>
- Skinner, B.F. (1974). *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utomo, R. O. (2019). Instrumen Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi. *Jurnal Hasta Wiyata*, 2(2), 136-146. <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/40>